

PEMBINAAN AGAMA ISLAM PADA MUALAF BINAAN MUALAF CENTER INDONESIA KOTA PALANGKA RAYA

Ariani Safitri¹⁾, Ariska Aulia²⁾, Azizatul Mauludiyah³⁾, Dian Ayu Safitri⁴⁾, Erlin Dwi Winarsih⁵⁾
IAIN Palangka Raya

SUBMISSION TRACK

Submitted : 17 Oktober 2024
Accepted : 23 Oktober 2024
Published : 24 Oktober 2024

KEYWORDS

Mualaf, Pembinaan, Mualaf Center Indonesia

CORRESPONDENCE

Phone: -

E-mail:

dianayusafitri1512@gmail.com

A B S T R A C T

Pembinaan agama Islam pada mualaf merupakan langkah strategis dalam memperkokoh iman dan pemahaman para mualaf terhadap ajaran Islam. Mualaf Center Indonesia di Kota Palangka Raya berperan aktif dalam memberikan pendampingan spiritual, sosial, dan edukatif bagi mualaf agar mereka dapat menjalani kehidupan beragama dengan lebih baik. Melalui program pembinaan ini Kelompok KKN Lokal IAIN Palangka Raya Kelurahan Panarung, bekerja sama dengan MCI Palangka Raya agar para mualaf mendapatkan bimbingan secara berkesinambungan dalam berbagai aspek keislaman, sehingga mereka mampu berintegrasi dengan lebih percaya diri ke dalam komunitas Muslim.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Palangka Raya merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya secara resmi mulai dibangun pada tahun 1957 bersamaan dengan pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah resmi terbentuk pada tanggal 23 Mei 1957 berdasarkan UU Darurat Nomor 10 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah (*LOCALISE SDGs Indonesia*). Kota Palangka Raya terbagi menjadi lima kecamatan dengan luas total mencapai 2.853,12 km². Kecamatan Rakumpit menjadi wilayah terluas, sementara Pahandut yang menjadi pusat pemerintahan adalah kecamatan terkecil. Kota ini resmi didirikan pada 17 Juli 1957, ditandai dengan penanaman tiang pertama oleh Presiden Soekarno di Kecamatan Pahandut.

Kekayaan budaya dan alamnya yang masih asri, membuat kota ini dijuluki sebagai “Kota Cantik”. Slogan Kota Cantik ini berarti Terencana, Aman, Nyaman Tertib, Indah dan Keterbukaan menjadi simbol peradaban modern. Disebut simbol peradaban modern karena Kota ini dibangun pada abad modern tahun 1957 (Wilantari, 2023). Karakteristik masyarakatnya yang multikultural membuat kota ini juga memiliki dinamika sosial yang sangat menarik. Beberapa agama dan kepercayaan hidup rukun dan damai di kota ini (Sarmauli, 2016). Kota Palangka Raya memiliki modal kultural dan sosial yang cukup besar dalam membangun perdamaian dalam keharmonisan antar umat beragama. Beragam agama dan kepercayaan hidup berdampingan dengan damai dan rukun di kota ini. Menurut data dari databoks jumlah penduduk di Kalimantan Tengah menurut agama pada 2023 yakni, Islam 217.189 (70,02%), Protestan 78.575 (25,33%), Katolik 6.170 (1,99%), Hindu 3.634 (1,17%),

Budha 492 (0,16%), dan Aliran kepercayaan 34 (0,01%) (1,2% Penduduk Di Kota Palangkaraya Beragama Hindu / Databoks, t.t.).

Masuknya Islam di Palangka Raya belum diketahui secara pasti, akan tetapi jumlah penduduk yang berada di kecamatan Pahandut terutama yang beragama Islam pada 2019 berjumlah 70.317 orang, angka ini lebih besar dibandingkan agama lainnya seperti Kristen 15.493 orang, Katolik 972 orang, Hindu 519 orang, dan Buddha 216 orang (Ningsih & Iqbal, 2021). Islam berkembang dengan dinamika kemajuan yang ditawarkan di tengah-tengah keresahan yang terjadi di masyarakat dalam berbagai hal yakni, tentang adat istiadat, tradisi, ekonomi, dan pendidikan (Wilson, 2021). Karena itulah agama Islam dapat berkembang dengan luas di tempat ini.

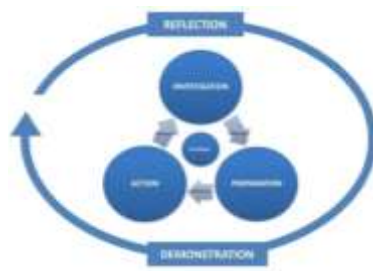
Berkembangnya agama Islam sejalan dengan semakin banyaknya mualaf yang ada di kota ini. Mualaf adalah orang non-muslim yang memiliki harapan untuk memeluk ajaran Islam atau juga orang yang baru masuk ke dalam ajaran Islam (Rezani dkk., 2024). Seseorang memilih untuk menjadi mualaf karena meyakini kebaikan, manfaat, dan kebenaran yang terkandung dalam ajaran Islam. Dalam Ensiklopedi Hukum Islam, mualaf diartikan sebagai individu yang hatinya berhasil dipengaruhi untuk menerima Islam melalui tindakan-tindakan baik dan kasih sayang. Pengertian ini mencakup mereka yang secara lisan menyatakan keimanannya dengan mengucapkan dua kalimat syahadat (Hakiki & Cahyono, 2015). Menurut data dari Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, sudah ada 84 orang yang berikrar syahadat bersama MCI Kota Palangka Raya sejak tahun 2018 sampai 2024.

Sejatinya mualaf adalah orang yang pengetahuan agama Islamnya masih kurang. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan yang lebih mendalam dan secara kontinu. Pendidikan agama Islam ini tidak hanya menekankan pada pengajaran yang orientasinya hanya kepada intelektualitas penalaran, tetapi lebih menekankan pada pendidikan dimana sasarannya adalah pembentukan karakter kepribadian yang utuh dan bulat maka Islam pada hakikatnya adalah berfaham perfeksionisme, yaitu menghendaki kesempurnaan kehidupan yang tuntas (Marjuki & Irfan, 2022).

Sebagai seorang mualaf yang baru masuk agama Islam sangat penting untuk mengetahui dan mempelajari serta memahami agama baru yang dianutnya. Semakin banyak ilmu pengetahuan agama Islam yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya (Topan Hidayat, 2021). Dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam kepada mualaf yang ada di kota Palangka Raya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pembinaan agama Islam kepada para mualaf yang ada di Kota Palangka Raya. Agar para mualaf tersebut dapat memahami ilmu-ilmu dasar dalam ajaran agama Islam.

METODE

Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan metode *Service Learning* (S-L) (Lestari dkk., 2024). *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experimental Learning* (Agus Afandi dkk., 2022). Pendekatan metode SL pada kegiatan ini disampaikan dalam metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Dalam pelaksanaannya, *Service Learning* melalui 5 tahapan, yaitu investigasi, persiapan, pelaksanaan, refleksi dan demonstrasi (Junaidah & Laeli Qadrianti, 2023).



Gambar 1. Tahapan pengabdian masyarakat

Penggunaan metode *Service Learning* dimaksudkan agar terjadi proses pembelajaran dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh para mualaf (Sari & Hayat, 2021). Sekaligus memberikan pengetahuan dasar mengenai ajaran agama Islam bagi para mualaf. Metode-metode tersebut diikuti dengan praktek dan diberikan melalui arahan secara langsung kepada sasaran yang dalam hal ini adalah 10 orang mualaf binaan organisasi Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kajian rutin mingguan, yang di dalamnya diperkenalkan dan diajarkan cara berwudu, cara sholat, mengaji dan hal-hal lainnya baik itu dalam kegiatan ibadah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Kajian ini diadakan setiap hari minggu jam 18.30 WIB, di sekretarian Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, simpang empat jalan Ulin Cemara.

Mitra pengabdian masyarakat ini adalah organisasi Mualaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya. Mualaf Center Indonesia adalah lembaga yang memberikan pembinaan dan pendampingan kepada para mualaf di Indonesia. Organisasi Mualaf Center Indonesia ini sudah tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, yang salah satunya adalah di Kota Palangka Raya. Mualaf Center Kota Palangka Raya berdiri tahun 2017, dan mulai aktif beroperasi pada tahun 2018 sampai sekarang. Visi dari organisasi ini adalah untuk menjadi yayasan pembinaan mualaf yang profesional, akuntabilitas dan memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk mualaf pada khususnya dan umat pada umumnya (*Mualaf Center Indonesia | Dare to Know the Truth*, t.t.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam berkembang di Indonesia melalui saluran-saluran yakni perkawinan, perdagangan, pendidikan dan dakwah. Islam berkembang dengan dinamika kemajuan yang ditawarkannya dalam beberapa sektor yakni tradisi, ekonomi, dan pendidikan kepada masyarakat Kota Palangka Raya (Wilson, 2021). Seiring dengan bertambahnya jumlah pemeluk agama Islam di Kota Palangka Raya, maka dibutuhkan lembaga ataupun organisasi yang dapat mengorganisir dan melakukan pembinaan kepada para mualaf. Mualaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya menjadi jawaban atas kegelisahan para mualaf di Kota Palangka Raya. Namun seiring dengan berjalannya waktu, organisasi MCI ini mengalami kendala di berbagai aspek. Seperti kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola organisasi dan para mualaf, kurangnya dukungan dan sumber daya finansial untuk menunjang kegiatan yang dilaksanakan, dan terjadinya wabah covid 19 yang menyerang dan melumpuhkan hampir seluruh dunia.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat (PM) ini dilakukan di organisasi Mualaf Center Indonesia (MCI) Kota Palangka Raya. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, kami melakukan survei dan diskusi terlebih dahulu kepada pengurus organisasi Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, yang diwakili oleh Luqman Farits Adiyat selaku salah satu pengurus Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya. Survei dan diskusi ini dilakukan pada hari kamis tanggal 25 Juli 2024. Hal ini dimaksudkan sebagai langkah awal

untuk meminta izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta bertanya apa saja yang dibutuhkan oleh para mualaf yang ada di MCI Kota Palangka Raya, dapat dilihat di gambar 2. Setelah pertemuan tersebut, diskusi dan tahap perencanaan dilakukan secara online melalui Whatsapp. Hasil diskusi dengan pihak pengurus MCI Kota Palangka Raya menetapkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yakni, “Pembinaan Agama Islam pada Mualaf Binaan Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya” dilaksanakan pada tanggal 4, 11, dan 25 Agustus 2024.



Gambar 2. Proses wawancara dan diskusi bersama pengurus organisasi Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya

Kegiatan pengabdian masyarakat, “Pembinaan Agama Islam pada Mualaf Binaan Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya” dilakukan dalam bentuk kajian rutin yang diadakan pada minggu malam. Kajian ini dihadiri oleh para mualaf binaan MCI Kota Palangka Raya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4, 11, dan 25 Agustus 2024, dari jam 18.30 – 20.30 WIB. Dimulai dari sholat Isya bersama, dilanjutkan dengan penyampaian materi (tausiyah) dari ustadz yang telah dijadwalkan. Kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu para mualaf untuk dapat memahami dan mempraktikkan ajaran Islam secara benar dan konsisten. Secara spesifik, kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu para mualaf dalam menguatkan keimanan dan meningkatkan pemahamannya tentang agama Islam, serta membantu para mualaf untuk belajar membentuk karakter yang baik sehingga dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan mudah ditengah masyarakat lainnya. Pembinaan terhadap mualaf adalah bentuk kepedulian terhadap sesama manusia dan upaya untuk memperluas dakwah Islam. Dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, diharapkan para mualaf dapat menjadi Muslim yang kaffah (sempurna) dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kajian pertama dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2024, di sekretariat MCI Kota Palangka Raya, simpang empat jalan Ulin Cemara. Pada kesempatan kali ini, materi kajian (tausiyah) disampaikan oleh Ustadz Ahmadiyahsyah, M.Pd.I dengan tema “Demi Masa”. Dalam kajian ini disampaikan tentang makna surah Al-‘Ashr. Surah Al-‘Ashr adalah surah yang ringkas namun sarat makna. Surah ini memberikan peringatan kepada manusia yang menyianyikan waktu. Surah ini hadir untuk mengingatkan kita agar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk berbuat kebaikan. Selain itu, surah ini juga mengajarkan manusia untuk beriman kepada Allah SWT, dan selalu beramal sholeh. Setelah sesi penyampaian materi telah selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 3. Penyampaian materi dari pembina kepada para mualaf.

Kajian kedua dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024, di Sekretariat MCI Kota Palangka Raya. Pada kesempatan ini, materi kajian (tausiyah) diberikan oleh Ustadz Muhammad Zaini Ali dengan tema “Thaharah”. Thaharah sendiri berarti pembersihan diri dari kotoran fisik serta menyucikan diri dari hadas kecil maupun besar (Amin dkk., 2024). Dalam kajian ini dijelaskan tentang tata cara yang benar mengenai wudhu dan mandi wajib. Di sini juga dipaparkan mengenai syarat sah dan hal-hal yang membatalkannya. Selain itu, juga dijelaskan mengenai dasar dasar agama Islam yang lainnya. Setelah sesi penyampaian materi telah selesai, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 4. Penyampaian materi dari pembina kepada para mualaf.

Kajian terakhir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024, di Sekretariat MCI Kota Palangka Raya. Materi kajian pada kesempatan ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Hasbi Rahmani. Dalam kajian kali ini, Ustadz Hasbi memberikan motivasi kepada para mualaf agar tetap semangat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pemberian motivasi kepada para mualaf sangatlah penting, karena mereka membutuhkan support dalam menghadapi banyak hal. Dengan memberikan motivasi kepada para mualaf, diharapkan dapat membantu memperkuat iman mereka, membantu untuk mengatasi rintangan dan tetap teguh pada keyakinan agama Islam. Ustadz Hasbi menjelaskan bahwa pemberian motivasi ini sebagai bentuk dukungan emosional, dan bimbingan spiritual kepada mereka yang baru saja masuk ke dalam agama Islam. Setelah penyampaian materi dan pemberian motivasi telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan *sharing session*. Adanya waktu *sharing session* diharapkan para mualaf dapat saling berbagi pengalaman dan dapat meningkatkan rasa kebersamaan.



Gambar 5. Penyampaian materi dari pembina kepada para mualaf.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dengan fokus pembinaan agama Islam pada mualaf binaan mualaf center Indonesia Kota Palangka Raya. Kami mendapatkan hasil yakni, kegiatan kajian rutin mingguan ini berjalan dengan baik dan lancar, serta para mualaf binaan MCI Kota Palangka Raya juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama Islam. Para mualaf binaan MCI Kota Palangka Raya juga menunjukkan peningkatan dalam segi komitmen mereka terhadap agama Islam, terlihat dari semangat dan antusias mereka dalam mengikuti kajian dan menjalankan ajaran Islam.

Setelah melaksanakan kegiatan pembinaan pada para mualaf, tahap berikutnya adalah tahap refleksi dan demonstrasi. Dalam setiap pertemuan (kajian), setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan *sharing session* yang tujuannya adalah untuk memfasilitasi para mualaf untuk berbagi pengalaman, yang masih kebingungan dalam mengamalkan ajaran Islam ataupun yang mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahannya. Dan setelah kajian usai, para pengurus dan pendamping akan melakukan evaluasi mengenai kegiatan kajian yang telah dilaksanakan dan diskusi tentang apa saja yang dibutuhkan oleh para mualaf.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat dengan fokus pembinaan mualaf yang dilakukan di Muallaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan agama Islam yang dilaksanakan telah memberikan dampak positif bagi para mualaf. Peningkatan pemahaman terhadap ajaran Islam, pengamalan ibadah, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan semangat beribadah merupakan beberapa indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat tantangan dan kekurangan, besar harapan kami agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara terus menerus. Oleh karena itu perlunya tindak lanjut dari semua pihak agar pembinaan mualaf dapat dilakukan dengan intens, dan pengembangan program pembinaan yang lebih terstruktur dan komprehensif dapat dilaksanakan kemudian. Untuk itu, disarankan agar program ini terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak pihak, memperkaya metode pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara berkala. Melalui upaya bersama, diharapkan program pembinaan mualaf ini dapat semakin efektif dalam membantu para mualaf untuk lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Diharapkan hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak untuk mendukung pembinaan agama Islam bagi para mualaf di seluruh Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada organisasi Mualaf Center Indonesia Kota Palangka Raya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Palangka Raya dan kepada Bapak Abdullah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses. Keberhasilan ini merupakan buah dari kerja sama, dukungan, dan kepercayaan dari berbagai pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- 1,2% Penduduk di Kota Palangkaraya Beragama Hindu | Databoks. (t.t.). Diambil 1 Oktober 2024, dari <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/1e2daea864c11/1-2-penduduk-di-kota-palangkaraya-beragama-hindu>
- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kabau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahruni Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyanah, Jarot Wahyudi, & Marzuki Wahid. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Amin, M. A. M., Mustari, N., Nasra, N., & Sifa, N. (2024). Pelatihan Praktek Thaharah Mahasiswa KKP bersama Masyarakat Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 4(1), 151–158. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v4i1.22958>
- Hakiki, T., & Cahyono, R. (2015). *Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)*. 4(1).
- Junaidah & Laeli Qadrianti. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital (Android). *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 23–26.
- Kota Palangka Raya—LOCALISE SDGs Indonesia. (t.t.). Diambil 1 Oktober 2024, dari <https://localisesdgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/27>
- Lestari, M. A., Kamil, A. M. B. M., Rofee, N. A. B., Akbar, W., Zidan, A., & Putri, F. Z. (2024). Pemanfaatan aplikasi canva untuk meningkatkan keterampilan desain grafis. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22363>
- Marjuki, M., & Irfan, A. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MUALLAF: Studi Kasus Himpunan Bina Muallaf Indonesia. *Maslahah: Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2.
- Mualaf Center Indonesia | Dare to Know the Truth*. (t.t.). Mualaf Center Indonesia. Diambil 2 Oktober 2024, dari <https://mualafcenterindonesia.or.id/>
- Ningsih, S. A., & Iqbal, M. (2021). Sejarah Masyarakat Banjar di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya, 1940-2019. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 85–101. <https://doi.org/10.23971/js.v2i2.3876>
- Rezani, M. R., Yuseran, M., Wahyudi, M. A., Safira, S. C. N., Azizah, A., Damayanti, R., & Halimah, N. (2024). Pembinaan Muallaf: Strategi Inovatif Peningkatan Pendidikan Keagamaan di Desa Patikalain. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v3i1.12494>
- Sari, I. N., & Hayat, H. (2021). Service Learning Klinis Artikel Ilmiah Guru yang Akan Mengajukan Kenaikan Pangkat Jabatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1114–1119. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i5.7985>

- Sarmauli, S. (2016). PERSAUDARAAN LINTAS IMAN: Relasi Legitimasi dan Identitas Elit Agama Kota Palangka Raya. *Al-Qalam*, 21(1), 169. <https://doi.org/10.31969/alq.v21i1.212>
- Topan Hidayat. (2021). Peran Muallaf Center Dalam Pembinaan Keagamaan Muallaf Di Yogyakarta. *Jurnal Soko Guru*, 1, 57–71.
- Wilantari, A. (2023). City Branding Festival Budaya Isen Mulang Sebagai Komunikasi Pariwisata. *Tampung Penyang*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.33363/tampung-penyang.v21i1.1025>
- Wilson, W. (2021). Relasi Islam-Dayak di Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11105–11122. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2771>